

**PROSES PEMBELAJARAN VOKAL SOLO DENGAN METODE
SOLFEGIO DI KELAS IX SMP FRANSISKUS
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
ANGELINA SANTAULI SIHOMBING
1913045005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PROSES PEMBELAJARAN VOKAL SOLO DENGAN METODE
SOLFEGIO DI KELAS IX SMP FRANSISKUS
BANDAR LAMPUNG**

**OLEH
ANGELINA SANTAULI SIHOMBING**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PROSES PEMBELAJARAN VOKAL SOLO DENGAN METODE *SOLFEGIO* DI KELAS IX SMP FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG

Oleh

ANGELINA SANTAULI SIHOMBING

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru seni budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung menggunakan Metode *Solfegio* dengan tujuan agar siswa lebih aktif, kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfegio* di kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahapan, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfegio* dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu: tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi/tindak lanjut. Pada tahap pembelajaran siswa diberikan Metode *Solfegio* yang dibagi menjadi 3 kemampuan: kemampuan membaca (*sight reading*), kemampuan mendengar (*ear training*), kemampuan menyanyi (*sight singing*). Siswa diberikan notasi yang belum pernah dikenal sebelumnya atau sering disebut dengan *sight reading*. *Ear training* dilakukan dengan cara memberikan kesempatan untuk siswa mendengarkan suara yang menghasilkan beberapa nada kemudian siswa diminta untuk menyuarakannya kembali. *Sight singing* dapat dilatih guru dengan cara memberikan beberapa notasi untuk kemudian dinyanyikan dengan solmisasi. Pada kesimpulannya, proses pembelajaran Vokal Solo yang menggunakan Metode *Solfegio* dapat mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari lagu, sekaligus dapat membentuk vokal yang lebih baik dan melatih kepekaan siswa terhadap nada/not.

Kata kunci: Metode *Solfegio*, Proses Pembelajaran, Vokal Solo

ABSTRACT

THE PROCESS OF LEARNING SOLO VOCALS USING THE SOLFEGIO METHOD IN CLASS IX AT FRANSISKUS MIDDLE SCHOOL BANDAR LAMPUNG.

BY

ANGELINA SANTAULI SIHOMBING

The learning method is the method used in the learning process to achieve learning objectives. The arts and culture teacher at the Fransiskus Middle School in Bandar Lampung uses the solfegio method with the aim of making students more active, creative and communicative in learning. This study aims to describe the process of learning solo vocals using the solfegio method in class IX at Fransiskus Middle School, Bandar Lampung. This study uses a qualitative method, the data sources of this study are teachers and students with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through 3 stages, reduction, data presentation, and verification. The results showed that the process of learning solo vocals using the solfegio method is carried out in 3 stages, namely: the initial stage, the learning stage, and the evaluation/follow-up stage. At the learning stage students are given the solfegio method which is divided into 3 abilities: reading ability (sight reading), hearing ability (ear training), singing ability (sight singing). Students are given notations that have never been known before or are often referred to as sight reading. Ear training is carried out by providing opportunities for students to listen to sounds that produce several tones and then students are asked to voice them again. Sight singing can be trained by the teacher by giving several notations to be sung with solmization. In conclusion, the process of learning solo vocals using the solfegio method can encourage students to overcome difficulties in learning songs, as well as being able to form better vocals and train students sensitivity to tones/notes.

Keywords: *Solfegio method, The process of learning, Solo vocals.*

Judul Skripsi : **PROSES PEMBELAJARAN VOKAL SOLO
DENGAN METODE *SOLFEGIO* DI KELAS IX
SMP FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Angelina Santauli Sihombing**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913045005**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 19930429 201903 1 017


Bian Pamungkas, M.Sn.
NIP 23180492 020310 1

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumartti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



Sekretaris : **Bian Pamungkas, M.Sn.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Erizal Barnawi, M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 April 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelina Santauli Sihombing

Nomor Pokok Mahasiswa : 1913045005

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 26 Februari 2023
Yang Menyatakan,



Angelina Santauli Sihombing

NPM 1913045005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Palembang Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 9 Agustus 2001, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak John Sihombing dan Ibu Vera Situmeang. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) Mandiri Palembang yang diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) Methodist 1 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Methodist 1 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik dengan jalur masuk (SNMPTN) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Binangun II, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2022 di SDN Karang Binangun Ogan Komering Ulu Timur. Selanjutnya pada tahun 2023, penulis melakukan penelitian di SMP Fransiskus Bandar Lampung, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

MOTTO

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”.

(Roma 12:12)

“Perbanyak karya, kurangi gaya”

(Angelina Santauli Sihombing)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Yesus Kristus, karena kasih dan sayangNya yang melimpah telah memberiku kekuatan dan pengetahuan yang cukup. Atas karunia dan kemudahan yang diberikan, akhirnya tugas akhir ini berhasil diselesaikan. Dari lubuk hati yang paling dalam, saya dengan rendah hati menyerahkan karya ini sebagai wujud pengabdian dan kasih sayang kepada:

1. Bapakku tersayang J.G Sihombing, terimakasih telah menjadi bapak yang luar biasa. Menjadi orang tua yang peduli dan bertanggung jawab untuk anak-anaknya selalu mengasahi, menyayangi, dan melindungi anak-anaknya. Tanpa rasa lelah bapak selalu berusaha agar anaknya dapat menjadi sarjana, bapak dapat mendidik anaknya untuk menjadi anak yang mandiri dan membimbing anaknya untuk memahami kerasnya kehidupan dunia, bapak yang selalu menunjukkan rasa sayang dengan caranya sendiri. Terimakasih tak terhingga untuk bapakku tersayang.
2. Mamakku tersayang V. Situmeang, terimakasih telah melahirkanku merawatku sedari kecil hingga dewasa, menjadi ibu yang luar biasa menyayangi, mencintai anak-anaknya memberikan kasih cinta dan sayang yang tulus kepada anak- anaknya, yang selalu memberikan apapun itu untuk agar anak-anaknya dapat menjadi manusia yang berilmu, berkarakter, dan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap situasi. Mamak selalu menjadi tempat keluh kesah dan pembimbing yang setia. Mamak tak kenal lelah berjuang untuk memenuhi kebahagiaan anak-anaknya. Terimakasih tak terhingga untuk mamakku tersayang.
3. Kedua abangku tersayang. Romario Sihombing dan Ronaldo Tulus Sihombing, terimakasih telah membimbingku menuju kehidupan yang telah kalian lalui terlebih dahulu, menyemangati dan mendukung selalu kegiatanku untuk mengejar cita-citaku, selalu membimbingku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa, selalu memberikan kebahagiaan, tawa,

dan canda yang selalu kita lontarkan. Semoga kita dapat selalu kompak dan dapat menjadi kebanggaan orangtua, abangku yang selalu akan menjadi semangat dalam hidupku. Terimakasih tak terhingga untuk abangku tersayang.

4. Adikku satu-satunya, Agatha Christina Artauli Sihombing, terimakasih telah memberikanku arti kesabaran dan keikhlasan untuk tetap menjalani kehidupan meskipun dalam situasi yang buruk. Semoga adikku dapat meneladani perbuatan baik yang telah kulakukan. Terimakasih tak terhingga untuk adikku tersayang.

SANWACANA

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul "Pembelajaran Vokal Solo Menggunakan Metode *Solfegio* di Kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung" ini berhasil diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriano, DEA, IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I, terimakasih atas kesabaran, ilmu, motivasi, nasihat dan waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
6. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn, selaku Pembimbing II dan sebagai Pembimbing Akademik, terimakasih telah berkenan membimbing, memberikan motivasi, serta ilmu yang tak ternilai.
7. Erizal Barnawi, M.Sn yang telah berkenan menjadi pembahas, memberikan ilmu, nasihat, motivasi, pengalaman yang tak ternilai harganya.
8. Seluruh Bapak Dosen Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bimbingan dan ilmunya selama perkuliahan.
9. Sr. M. Anselina FSGM, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Fransiskus

Bandar Lampung.

10. Gracia Gesti Nawangsasi, S.Pd. Selaku Guru Seni Budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung dan seluruh siswa kelas IX C.

11. Pacarku Yoswabel Alexi Tampubolon, S.T. Terimakasih telah banyak membantuku, dalam perkuliahan, dan selalu membimbingku untuk menjadi orang yang dapat mengatur waktu dengan baik, menjadi *patner* yang selalu ada saat suka maupun duka baik di perkuliahan dan di luar perkuliahan.

12. Sahabatku Natalia Anggun Pratiwi, dan Sri Anten Fauziah, terimakasih telah menjadi sahabat setia dalam setiap kondisi. dan mendorongku untuk terus optimis menyelesaikan tulisan ini.

13. Sahabatku Deva Yolanda Siburian, Niki Nauli Tua, Natalia Sitorus yang selalu ada dalam setiap situasiku saat di Palembang.

14. Sahabatku Jane Aurelia Pakpahan sahabatku sedari kecil yang selalu menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi.

15. Anggota narayosa, Reni Rentauli Hutauruk, Yuniar Dianita, Orfa Xarity Kanafi, Sisilia Anggi Anista, dan Afra Rahelita.

16. Terimakasih untuk seluruh orang yang pernah terlibat dalam memberikan motivasi, semangat, dan nasihat untuk membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Bandar Lampung, Maret 2023

Angelina Santauli Sihombing

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Pendidikan	5
1.4.2 Bagi Guru Seni Musik.....	5
1.4.3 Bagi Peneliti	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Belajar	8
2.2.2 Pembelajaran	9
2.2.3 Proses Pembelajaran.....	11
2.2.4 Musik	15
2.2.5 Pembelajaran Vokal	18
2.2.6 Metode Pembelajaran.....	21
2.2.7 Kerangka Pikir	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2. Lokasi Penelitian	26
3.3 Sumber Data	26
3.3.1 <i>Person</i> (orang).....	27
3.3.2 <i>Paper</i> (kertas)	27
3.3.3 <i>Place</i> (tempat)	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Observasi	27
3.4.2 Wawancara	28
3.4.3 Dokumentasi	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.5.1 Panduan Observasi	28
3.5.2 Panduan Wawancara	31
3.5.3 Panduan Dokumentasi.....	34
3.6 Teknik analisis Data	34
3.6.1 Reduksi data	35
3.6.2 Penyajian Data	35
3.6.3 Verifikasi	36
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38

4.1 Gambaran Umum	38
4.1.1 Profil Sekolah	38
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	39
4.2. Deskripsi Proses Pembelajaran.....	41
4.2.1 Pertemuan Pertama.....	41
4.2.2 Pertemuan Kedua	44
4.2.3 Pertemuan Ketiga	48
4.2.4 Pertemuan Keempat	50
4.2.5 Pertemuan Kelima	55
4.2.6 Pertemuan Keenam	60
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Metode <i>Sight Reading</i> dalam Pembelajaran Vokal Solo	66
4.3.2 Metode <i>Ear training</i> dalam Pembelajaran Vokal Solo	67
4.3.3 Metode <i>Sight Singing</i> dalam Pembelajaran Vokal Solo	69
V. PENUTUP	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
Tabel 1-5.....	77
Gambar 1-10.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.5.1 Lembaran Observasi.....	29
Tabel 3.5.2.1 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru.....	32
Tabel 3.5.2.2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.2.8 Skema Kerangka Berpikir Penelitian.....	25
Gambar 4.1.1 Dokumentasi Gedung SMP Fransiskus Bandar Lampung.....	38
Gambar 4.2.1 Dokumentasi pertemuan pertama.....	41
Gambar 4.2.2. Dokumentasi pertemuan kedua.....	44
Gambar 4.2.2.2 Dokumentasi materi pembagian wilayah nada dan Transkrip notasi balok materi pembagian wilayah nada.....	46
Gambar 4.2.3 Dokumentasi pertemuan ketiga.....	48
Gambar 4.2.4 Dokumentasi pertemuan keempat.....	50
Gambar 4.2.4.2 Dokumentasi kegiatan pemanasan/vocalizing.....	53
Gambar 4.2.5 Dokumentasi pertemuan kelima.....	55
Gambar 4.2.5.2 Dokumentasi kegiatan membaca notasi.....	58
Gambar 4.2.5.2 Transkrip notasi balok untuk melatih teknik intonasi.....	59
Gambar 4.2.6 Dokumentasi pertemuan keenam.....	60
Gambar 4.2.6.2 Dokumentasi ujian praktik bernyanyi Vokal Solo kelas IX C.....	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam komunikasi aktif dengan lingkungan untuk menciptakan pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru dapat menandai adanya proses belajar apabila siswa mengalami perubahan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan (Alizamar, 2016: 1). Sama halnya menurut Alizamar (2016: 1) belajar dapat ditafsirkan sebagai proses terciptanya pemahaman baru yang dapat dilihat dari suatu perubahan perilaku. Sedangkan “pembelajaran” adalah kegiatan yang menghasilkan keadaan dengan tujuan dapat menstimulus pemikiran serta membimbing kegiatan belajar siswa untuk mencapai perubahan pengetahuan, keahlian, dan mentalitas. Dari definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa belajar dan pembelajaran berbeda namun kegiatan tersebut terjadi secara bersamaan.

Interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik adalah definisi pembelajaran (Syaiful Sagala dalam Sumantri, 2015: 2). Tujuan pembelajaran akan memberikan keuntungan kepada peserta didik, pendidik, dan evaluator, jika tujuan pembelajaran dapat ditetapkan secara tepat dan jelas. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengatur waktu mereka dan fokus pada tujuan yang dapat dicapai. Guru mengatur jalannya proses belajar mengajar, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik diberikan tes oleh evaluator, tes tersebut disusun sesuai dengan ketentuan yang harus diperoleh. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran sangatlah penting dalam setiap kegiatan proses pembelajaran (Akta Mengajar V Depdikbud dalam Utomo, 2018: 93).

Salah satu bidang studi dalam pendidikan Indonesia adalah seni budaya. Seni dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Seni Sastra, Seni Rupa, dan Seni Pertunjukan. Seni Pertunjukan dapat dibagi lagi menjadi Seni karawitan, Seni Tari, Seni Musik dan Seni Teater (Kuswarsantyo & Rachmi, 2014: 13). Menurut Soeharto dalam Pahan (2021: 120) Seni Musik adalah suatu ungkapan inspirasi dengan materi pendukung berupa bentuk, karakter dan warna bunyi yang dituangkan melalui unsur-unsur dasar bunyi berupa melodi, irama dan harmoni. Berdasarkan pendapat tersebut musik merupakan salah satu seni pertunjukkan yang memiliki suara vokal atau instrumental (atau keduanya) yang dipadukan untuk menciptakan keindahan yang menyatu sehingga nyaman untuk di dengar. Maka dari itu, musik tidak akan lepas dari kehidupan manusia.

Menurut pendapat peneliti, kebutuhan bermusik siswa telah banyak diperhatikan lembaga pendidikan formal sehingga hampir setiap sekolah menyediakan saluran berupa ekstrakurikuler musik. Musik tidak semata-mata hanya memainkan alat musik/instrumen musik. Suara adalah elemen paling dasar dari seni musik. Seseorang yang bernyanyi akan menghasilkan suara yang dapat disebut juga dengan musik.

SMP Fransiskus Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler musik, yaitu: Paduan Suara, Ansambel Gamolan, *Drum Band* dan *Band*. Setelah *pandemic covid 19*, ekstrakurikuler tersebut belum aktif kembali. Guru juga hanya dapat memberikan teori-teori pembelajaran dan tidak mempraktikkan pembelajaran yang menggunakan alat musik.

Berdasarkan hasil wawancara, Gracia selaku ibu guru seni budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung mengatakan bahwa siswa belum diperbolehkan untuk memainkan alat musik Pianika dan *Recorder*. Surat edaran yang dikeluarkan Kemendikbud adalah guru dan peserta didik dihimbau untuk menjauhi kontak fisik langsung dan tidak berbagi alat musik tiup dalam lingkungan sekolah. Menyiasati hal tersebut, maka pembelajaran yang masih diterapkan untuk dipraktikkan adalah bernyanyi. Pembelajaran bernyanyi

terdapat pada kelas VII yaitu menyanyi dengan satu suara dan kelas IX yaitu menyanyikan lagu secara solo/tunggal, melihat kemampuan bernyanyi masing-masing siswa, akan lebih tepat jika siswa diberikan pembelajaran vokal solo. Adapun pembelajaran menyanyikan lagu secara solo/tunggal adalah pembelajaran yang tidak mudah untuk dilakukan sehingga membutuhkan adanya metode khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa. Hal tersebut merupakan definisi dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang dibuat sebagai kegiatan yang konkret dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Hamiyah & Jauhar, 2014: 49). Berdasarkan pendapat tersebut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara guru untuk menguasai cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai jika guru menggunakan metode pengajaran yang tepat.

Pada pembelajaran musik, guru banyak menggunakan metode ceramah oleh sebab itu, berdasarkan wawancara bersama guru Seni Budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik tidak hanya menggunakan metode tersebut karena metode ceramah dapat membuat siswa menjadi pasif dalam pembelajaran sehingga guru mencari metode lain untuk digunakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya yang bertujuan agar siswa lebih aktif, kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru SMP Fransiskus Bandar Lampung adalah metode *solfegio*. Metode *solfegio* dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membaca, mendengar dan menyanyikan nada.

Solfegio adalah ketepatan ritmik maupun ketepatan nada yang dilakukan pada latihan kemampuan pendengaran atau latihan peningkatan intensitas pendengaran

musik. *Solfeggio* merupakan kegiatan latihan yang mengarahkan dalam menyanyikan tangga nada, interval, melodi dan ritmis dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vocal (a, i, u, e, o) (Larashati, 2022: 40). Mampu membidik dan menerapkan elemen-elemen musikal yang didapatkan dari bermain musik adalah contoh anak yang memiliki bakat musikal yang unggul, siswa yang kurang mampu dalam hal musik adalah anak yang belum memiliki kemampuan elemen-elemen musikal sehingga siswa belum mampu menyanyikan lagu dengan baik.

Menurut hasil wawancara bersama guru SMP Fransiskus Bandar Lampung mengatakan bahwa untuk membentuk potensi siswa dalam membidik dan menerapkan elemen-elemen musikal dibutuhkan latihan kemampuan membaca, mendengar dan menyanyikan nada yang disebut *solfegeo*. Guru SMP Fransiskus Bandar Lampung mempunyai kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran vokal solo yaitu memberikan notasi lagu yang belum pernah dikenal sebelumnya agar siswa tidak hanya mengingat lagu yang pernah di dengar melainkan juga dapat belajar membaca notasi dengan baik.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian ilmiah yang akan membahas tentang metode *solfegeo*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran vokal solo kelas IX di SMP Fransiskus Bandar Lampung menggunakan metode *solfegeo*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana proses pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfeggio* di kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ilmiah harus dirumuskan sedemikian rupa agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari apa yang direncanakan. Tujuan penelitian skripsi

ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfeggio* di kelas IX di SMP Fransiskus Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar hasil riset ini dapat memberikan manfaat yang positif, yakni:

1.4.1 Bagi Pendidikan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Vokal Solo dengan menggunakan Metode *Solfeggio*, sehingga kualitas pendidikan dan prestasi pembelajaran Vokal Solo dapat ditingkatkan. Hasil belajar siswa pada khususnya pada kompetensi bernyanyi Vokal Solo diharapkan dapat mencapai prestasi yang optimal.

1.4.2 Bagi Guru Seni Musik

Guru Seni Musik dapat mengetahui salah satu metode pembelajaran musik yaitu Metode *Solfeggio* khususnya dalam hal melatih keterampilan Vokal Solo dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah.

1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait proses belajar Vokal Solo dengan menggunakan Metode *Solfeggio*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Handika Rizki Ramadhan, Erfan dan Irdhan Epria Dharma Putra (2018) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Solfegio* pada Pembelajaran Bermain Musik Iringan Tari di SMA Negeri 1 Padang. Mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah guru menggunakan Metode *Solfegio* dengan tujuan agar siswa dapat terbantu untuk lebih mengerti dalam membaca notasi pola ritem dan dapat mengimplementasikan secara langsung ke dalam membaca partitur musik iringan. Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya menggunakan objek yang serupa, yaitu di lingkungan sekolah. Sedangkan topik yang berbeda dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah perbedaan dari pokok pembahasan. Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran bermain musik iringan tari sementara penelitian peneliti membahas pembelajaran Vokal Solo.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Novi Yanti Gea, Yunatan K. Utomo dan Feritrio Harmony (2022) dengan judul Penerapan Metode *Solfegio* Pada Pembelajaran Vokal Paduan Suara Gereja. Mahasiswa Jurusan Teologi STT Kristus Alfa Omega Semarang. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Metode *Solfegio* berhasil di terapkan dan sangat efektif dalam pembelajaran vokal dalam paduan suara. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dari masing-masing penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah perbedaan fokus

dalam penelitian. Penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya dan dampak penerapan pembelajaran vokal untuk paduan suara gereja, sedangkan dalam penelitian peneliti fokus penelitiannya adalah mengetahui bagaimana proses pembelajaran Vokal Solo.

Penelitian yang dilakukan oleh Vania Stefani (2021) dengan judul Pengembangan media Video *Solfeggio* terhadap kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan Metode *Solfeggio*, terbukti valid dan praktis untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi dan bernyanyi pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian peneliti yang juga menggunakan pembelajaran vokal namun perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini telah melakukan penerapan Metode *Solfeggio*, sementara penelitian peneliti hanya meneliti proses pembelajarannya.

Penelitian yang diteliti oleh Destrinelli dan Mei Nur Wijayanti (2016) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode *Solfeggio* Di Sekolah Dasar. Dari penelitian ini, terbukti bahwa penggunaan Metode *Solfeggio* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, yang dibuktikan melalui persentase dan jumlah siswa yang dapat memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu 75% atau lebih dari 25 siswa, dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti yang menggunakan Metode *Solfeggio* dan memiliki objek yang sama, yaitu di sekolah. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena fokus penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu wajib nasional, sehingga menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif sedangkan penelitian peneliti memiliki fokus penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran Vokal Solo sehingga menggunakan jenis data kualitatif.

Penelitian oleh Sukmana Priyatna, Julia dan Prana Dwija Iswara (2017) dalam judul Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode *Solfeggio* Di Kelas V SD. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *Solfeggio* dapat memotivasi siswa untuk membawa ke arah yang positif sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sejalan dalam meneliti pembelajaran vokal pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan namun penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini objek penelitiannya berada di Sekolah Dasar sedangkan penelitian peneliti objek penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Belajar

Belajar adalah suatu perilaku yang bertujuan atau direncanakan. pembelajaran yang telah dialami saat masa lampau. Pengetahuan akan mengalami perubahan yang bersifat relatif menetap apabila seseorang terlibat dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya, baik yang tidak terencana maupun yang terencana (Sumantri, 2015: 2). Menurut Siregar & Nara dalam Sumantri (2015: 2) belajar meliputi beberapa aspek yaitu bertambahnya kualitas pemahaman, kemampuan mengingat, pelaksanaan pengetahuan, merangkum makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan kenyataan, karena itu pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang kompleks.

Proses belajar memiliki beberapa aspek yaitu, pengetahuan siswa, motivasi, minat, respon yang menjadi ciri khas dari peserta didik. Selain itu, dalam mengelola informasi, faktor-faktor yang berdampak adalah memori, hilangnya ingatan, kemampuan dan perpindahan serta faktor-faktor eksternal seperti situasi pembelajaran, sasaran pembelajaran dan respon balik (Soekamto dalam Sumantri, 2015: 14).

Belajar menurut kaum behavioris adalah kegiatan saat penguat dan hukuman digunakan untuk merangsang pemikiran peserta didik dalam berperilaku sehingga mengalami perubahan tingkah laku (Paul dalam Alizamar, 2016: 95). Teori Skinner adalah teori yang paling berpengaruh dalam perkembangan teori belajar behavioristik di antara semua teori behavioristik yang pernah dianut oleh para pendidik selama waktu yang cukup lama. Guthrie berpendapat bahwa hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar, namun terdapat alasan mengapa Skinner tidak sependapat dengan Guthrie. Skinner lebih mempercayai konsep yang disebut sebagai penguat negatif. Penguat negatif berbeda dengan hukuman, karena teori Skinner menjelaskan bahwa hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respons yang muncul berbeda dengan respons yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respons yang sama menjadi semakin kuat.

Menurut Alizamar (2016: 96), jika sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik tidak menyenangkan, pengurangan harus dilakukan (bukan penambahan) dan tindakan ini akan mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahan mereka. Jika peserta didik masih melakukan kesalahan, maka hukuman harus diberikan. Tujuan dari penguatan negatif dan positif adalah untuk memperkuat respon. Peserta didik akan termotivasi jika penguat positif ditambahkan, sedangkan penguat negatif dikurangi, dan ini dilakukan agar respon dapat diperkuat.

2.2.2 Pembelajaran

Menurut Aqib & Amrullah (2019: 1) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dijalankan oleh pendidik dengan metode terstruktur dan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Syarat mutlak yang dapat membantu guru untuk dapat mewujudkan kompetensi profesionalnya adalah guru diwajibkan untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dan guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan akurat mengenai konsep

pembelajaran. Guru dapat menentukan jenis-jenis pembelajaran yang hendak dipakai dalam proses belajar-mengajar, namun sebelum itu guru perlu memperhatikan unsur-unsur pembelajaran yang meliputi: tujuan, bahan ajar, metode, dan evaluasi. Keempat unsur tersebut berkaitan erat dan mempengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan singkatan atau penyederhanan kata dari kata belajar dan mengajar adapun kegiatan belajar lebih difokuskan pada kegiatan yang dilakukan siswa sedangkan mengajar lebih dipusatkan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar sering disingkat sebagai KBM atau PBM. (Suzanna, Yenny, & Imam jayanto, 2021: 19).

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, pada hakikatnya, aktivitas pembelajaran bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatur, membimbing, dan mengontrol lingkungan sekitar, sehingga siswa termotivasi untuk dapat menumbuhkan semangat serta menumbuhkan rasa ingin tahu.

Guru diharuskan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengatur pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena pembelajaran merupakan seni bagi guru, untuk mengembangkan seni tersebut, guru diwajibkan untuk memahami dan menerapkan teori pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 dapat dilakukan guru apabila memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat menopang kurikulum dengan baik dan dapat mengembangkan kurikulum pendidikan, yaitu mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Syahrul, 2020: 1).

2.2.3 Proses Pembelajaran

2.2.3.1 Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar yang edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ialah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi edukatif bukanlah sekadar hubungan antara pendidik dengan pelajar, melainkan merupakan interaksi yang terfokus pada pendidikan (Usman dalam Junaedi, 2019: 20).

Menurut Sutikno dalam Junaedi (2019: 20) pembelajaran yang melibatkan keterlibatan dan pengalaman mendalam peserta didik secara rinci mampu mewujudkan proses belajar yang berkualitas sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa dengan cara memantau segala hal yang terjadi di dalam kelas. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangatlah penting, sehingga perlu diperhatikan keyakinan seorang guru atau pendidik terhadap potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi. Guru harus mampu memahami bahwa pandangan dan sikap peserta didik akan sangat berpengaruh pada proses belajarnya.

2.2.3.2 Jenis Kegiatan Pembelajaran

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran, yaitu :

1. Tahap Permulaan

Menurut Sugiyar dalam Sumantri (2015: 4) menjelaskan bahwa tahap permulaan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang

ditempuh guru saat memulai proses pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menginspirasi dan menitikberatkan perhatian siswa agar terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa aktivitas awal yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran:

- a. Sebelum memulai pembelajaran siswa diingatkan untuk membangun sikap religius sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- b. Guru mengabsen kehadiran siswa, dan mencatat siswa yang berhalangan hadir, agar tidak menghabiskan banyak waktu, guru cukup bertanya mengenai siswa yang tidak hadir saja dan alasan ketidakhadiran siswa tersebut. Ketidakhadiran siswa tidak selalu disebabkan oleh kondisi siswa yang tidak sehat, tetapi hal ini dapat terjadi karena pembelajaran dari guru tidak menyenangkan, bahkan tindakan guru yang dapat merugikan siswa pada waktu pembelajaran.
- c. Menarik perhatian siswa dan menciptakan ketertarikan seperti melakukan senam ringan dalam kondisi duduk atau mengajak siswa untuk bernyanyi bersama.
- d. Menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kebiasaan dan kesiapan belajar siswa di rumah dalam menghadapi pelajaran.
- e. Menyadari seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya, dapat diukur dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa atau sekelompok siswa tertentu. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah materi yang telah disampaikan dapat diingat dan bermanfaat bagi siswa. Guru yang bijaksana adalah guru yang tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi juga dapat memotivasi siswa yang belum memahami pembelajaran atau tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
- f. Melakukan pengulangan materi yang telah dibahas sebelumnya secara ringkas dan mencakup seluruh aspek yang telah dibahas. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa yang belum memahami materi

untuk menanyakan tentang topik pembelajaran yang telah dibahas dari pembelajaran sebelumnya.

2. Tahap Pembelajaran.

Tahap pembelajaran menurut Sumantri (2015: 5) adalah tahap yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan mencapai Kompetensi Dasar (KD) sebagai perangkat pembelajaran. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan cara yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, memacu semangat peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan kebebasan yang cukup untuk berkreasi, melatih kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Berikut ini disajikan beberapa kegiatan tahap pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan kepada siswa agar memahami tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Tujuan tersebut harus dicapai setelah pembelajaran selesai sebab informasi tujuan penting diberikan kepada siswa.
- b. Menyusun bahan materi yang berasal dari buku referensi dan RPP yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Materi yang disusun harus inklusif dan tidak diskriminatif terhadap gender serta tidak mengandung unsur kekerasan terhadap jenis kelamin manapun.
- c. Mendiskusikan mengenai inti materi yang telah ditulis dengan cara membahas topik pelajaran yang dimulai dari ringkasan secara keseluruhan hingga mencapai topik yang lebih spesifik. Metode ini dianggap lebih efektif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai materi kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami arah pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya. Siswa menjadi lebih aktif jika diberikan kesempatan untuk lebih banyak membahas materi yang bersangkutan.

Saat membahas materi pembelajaran, sebaiknya siswa diberikan contoh yang konkret atau berhubungan dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah selesai membahas materi pembelajaran, Siswa diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap setiap topik yang telah dibahas. Hal ini bertujuan agar penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu menjelaskan setiap topik yang dibahas.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Menurut Sagala dalam Sumantri (2015: 6) tahapan ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pencapaian tahap pembelajaran. Model, strategi, dan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan tahap evaluasi serta tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran:

- a. Tahap ini dilakukan setelah selesai membahas materi, aktivitas yang dilakukan oleh pendidik ialah menanyakan pertanyaan kepada seluruh siswa atau beberapa siswa, tentang seluruh isi materi yang telah dibahas pada tahap pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan bisa disampaikan kepada siswa secara verbal atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi pembelajaran, keberhasilan tahap pembelajaran dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, guru dapat memberikan pujian atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi, namun guru harus mengulangi pokok materi yang belum dipahami siswa dan terus memberikan dorongan pada siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dibahas, sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar bersama guru yang menyenangkan.

- c. Jika siswa masih belum memahami materi pembelajaran dan waktu pembelajaran tidak cukup untuk membahas materi tersebut, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang terkait dengan topik yang telah didiskusikan.
- d. Guru dapat menutup pembelajaran dengan menjelaskan atau memberikan kesimpulan terhadap pokok materi yang telah dibahas. Guru juga dapat memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Informasi ini diperlukan agar siswa dapat mempelajari bahan materi tersebut dan dapat mendalami pembelajaran yang tidak berpatok hanya pada pembelajaran di kelas.

2.2.4 Musik

Musik merupakan seni mendengarkan, pendengaran musik yang baik merupakan dasar untuk penghargaan dan penciptaan musik sebagai subjek dasar musik, karena pentingnya hal ini *sight singing* dan *ear training* telah diakui oleh banyak ahli dan juga peneliti. Hal ini juga secara berkelanjutan dikembangkan dan juga diperbaharui didalam pengajaran musik. (Wang, 2022: 1).

Seseorang dapat menunjukkan pemikiran dan emosi secara individual melalui musik, hal tersebut dapat terjadi karena musik dapat memenuhi tujuan estetis dan fungsional (Sularso dalam Stefani, 2021: 296). Musik merupakan suatu hal yang rumit karena musik dapat dipelajari dan diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang (Julia dalam Stefani, 2021: 296).

Berdasarkan pendapat tersebut, musik merupakan kebutuhan bagi semua orang, tanpa memandang usia. Musik mampu mengungkapkan perasaan pendengar sehingga beberapa individu yang menyukai musik akan menyempatkan waktu untuk mendengarkannya. Musik dapat berfungsi sebagai obat penghibur yang mampu mengekspresikan perasaan seseorang. Meskipun semua orang dapat menyukai musik, tidak semua orang mampu memainkan musik atau menciptakan sebuah karya dalam bentuk lagu. Musik

tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Dengan adanya musik, segala perasaan dapat diungkapkan lebih sungguh dibandingkan dengan hanya sekedar berbicara. Hal itu terjadi karena musik dapat diekspresikan melalui nada-nada, tempo, irama, dan harmoni.

Musik memiliki beberapa unsur, yaitu sebagai berikut:

2.2.4.1 Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada yang tersusun secara teratur sehingga terdengar berurutan dan berirama, serta dapat mencurahkan suatu ide atau emosi. (Jamalus dalam Destiana & Andhiarini, 2020: 1). Melodi merupakan serangkaian nada yang teratur dan memiliki arti tertentu. Persyaratan untuk melodi adalah: memiliki karakteristik yang khas, memiliki bentuk yang jelas, mengandung suatu ungkapan, dan dapat dinyanyikan. (Banoë dalam Destiana & Andhiarini, 2020: 1). Berdasarkan ulasan tersebut dapat diketahui bahwa melodi adalah sebuah kalimat lagu yang terbentuk dari rangkaian nada. Melodi memiliki banyak frasa atau motif yang diulang-ulang dalam satu lagu.

2.2.4.2 Tempo

Tempo musik adalah cepat lambatnya irama dalam sebuah lagu. Menggunakan hitungan BPM (beat per minute) yang biasanya terletak di pojok kiri atas partitur lagu. Secara garis besar, tempo memiliki 3 bagian yaitu lambat, sedang dan cepat. Instrumen yang dipakai untuk mengukur kecepatan dalam tempo dikenal sebagai metronom. (Destiana & Andhiarini, 2020: 2).

2.2.4.3 Harmoni

Gabungan dari dua atau lebih nada yang dimainkan secara bersama dan menghasilkan suara yang khas disebut harmoni. Harmoni merupakan susunan nada-nada yang membentuk interval, akor, dan saling berkaitan satu sama lain (Wright dalam Wadiyo, 2016: 173). Menurut pendapat

tersebut dapat diketahui bahwa harmoni adalah unsur musik yang dapat membuat lagu menjadi terdengar lebih berwarna dan tidak monoton.

2.2.4.4 Ritme/irama

Komponen dasar dari musik yang menyusun gerak secara beraturan adalah ritme. Sekelompok bunyi dan diam dapat membentuk irama. Meskipun melodi dalam kondisi diam, tetapi gerak tetap teratur maka irama tetap dapat dirasakan. Irama terbentuk dari panjang pendeknya bunyi dan diam dalam waktu yang beragam kemudian membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus dalam Destiana & Andhiarini, 2020: 3). Rangkaian denyutan yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung secara teratur dan dapat bergerak cepat maupun lambat adalah pulsa. (ibid dalam Destiana & Andhiarini, 2020: 4). Ritme adalah pola gerakan/hitungan yang sama dan diulang terus menerus.

2.2.4.5 Dinamika (*Dynamic*)

Dinamika adalah keras lembutnya bunyi yang dihasilkan saat musik dimainkan, yang dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: p (*piano*), f (*forte*), mp (*mezzopiano*), mf (*mezzoforte*), cresc (*crescendo*), dan sebagainya (Banoe dalam Destiana & Andhiarini, 2020: 5). Dinamika adalah istilah yang digunakan untuk membedakan keras-lembutnya dalam membawakan suatu repertoar yang berfungsi untuk menyampaikan pesan emosi lagu (Destiana & Andhiarini, 2020: 6).

2.2.4.6 *Pitch*

Pitch adalah ketepatan nada yang berhubungan dengan frekuensi. Semakin rendah suara yang dihasilkan maka gelombang frekuensi akan semakin lebar, dan semakin tinggi suara yang dihasilkan maka gelombang frekuensi akan semakin rapat (Destiana & Andhiarini, 2020: 6).

2.2.4.7 Timbre

Timbre adalah warna suara atau karakter suara yang dimiliki oleh tiap-tiap *instrument*, termasuk juga suara manusia. Timbre dapat diartikan sebagai *instrument* yang memiliki karakter berbeda dan menghasilkan variasi yang berbeda (Destiana & Andhiarini, 2020: 7).

2.2.5 Pembelajaran Vokal

Bernyanyi adalah aktivitas manusia untuk menuangkan pikiran dan emosi yang terdapat di relung hati. Secara keseluruhan, nyanyian adalah cara seseorang mengekspresikan perasaannya dalam bentuk nada, lirik, melodi, ritme, dan lain sebagainya (Manilani dalam Pobuti & Siahaan, 2020: 2).

Menurut pandangan Silaen (2013: 3) tujuan utama dalam pembelajaran bernyanyi adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam menghasilkan suara yang merdu. Kegiatan yang dianggap dapat mendukung pengembangan akademi musik termasuk mengajar les privat, kelompok, dan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah adalah mematuhi aturan dan prinsip ilmiah guna menghasilkan suara yang indah.

Tiap individu dapat belajar menyanyi dengan baik, bahkan oleh mereka yang merasa kurang mampu. Menyanyi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar tidak merasa cemas atau kurang percaya diri. Menyanyi diharapkan dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar musik yang menyenangkan (Susanto, 2016: 1). Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat menyanyi dengan baik adalah:

2.2.5.1 Sikap Badan

a. Berdiri

Berdiri tegak dengan sikap yang nyaman, agar berat badan seimbang kedua kaki dibuka sedikit. Kedua tangan rileks disamping kiri dan

kanan, dapat diletakkan di belakang maupun dipinggang asalkan tidak menghambat ketika bernyanyi.

b. Duduk

Posisi badan sama seperti posisi berdiri yaitu tegak dan rileks namun posisi kedua tangan diletakkan diatas paha. Dada condong ke depan, perut tidak boleh tertekan agar teknik pernapasan dalam bernyanyi dapat dilakukan dengan baik dan benar (Destiana & Andhiarini, 2020: 36).

2.2.5.2 Pernapasan

Pernafasan mempunyai peranan penting dalam pembelajaran vokal, misalnya melakukan pengemasan suara dan kalimat lagu (frasering). Pernafasan yang paling sesuai untuk bernyanyi agar dapat mengambil udara sebanyak-banyaknya dengan waktu yang singkat adalah pernapasan diafragma (Susanto, 2016: 6).

2.2.5.3 Produksi suara

Anggota tubuh yang dapat menjadi pendukung dalam proses bernyanyi adalah sebagai berikut:

a. Pita suara

Pita suara mempunyai pengaruh yang besar terhadap suara yang dihasilkan. Pita suara dan tenggorokan dapat bersifat fleksibel, tidak tegang, dan tidak kaku apabila sering dilatih (Susanto, 2016: 12). Hal ini dapat dilakukan dengan selalu melakukan *vocalizing*/pemanasan sehingga pita suara dapat mengeluarkan suara yang stabil. *Vocalizing* juga bertujuan agar suara yang dihasilkan tidak membuat pita suara atau tenggorokan sakit saat bernyanyi (Susanto, 2016: 12).

b. Rahang

Peranan rahang sangat penting dalam menghasilkan suara-suara yang tinggi. Maka dari itu peranan rahang ini merupakan peranan yang penting ketika latihan bernyanyi. Hal ini dilakukan agar rahang dapat

dibuka dan ditutup dengan mulus dan fleksibel.

c. Ruang mulut

Pada saat bernyanyi, disarankan untuk membuka mulut dengan alami dan tidak dipaksakan. Tidak perlu khawatir tentang ekspresi wajah saat bernyanyi agar suara yang dihasilkan dapat didengar dengan jelas.

d. Lidah

Selain rongga mulut, pembentukan huruf hidup juga dipengaruhi oleh lidah. Cara atau taktik untuk mengucapkan kata-kata dalam bernyanyi biasanya disebut dengan artikulasi. Bentuk mulut yang sempurna akan menghasilkan bunyi yang memenuhi persyaratan keindahan, baik dari segi besar kecilnya suara maupun karakter suara (Susanto, 2016: 17).

2.2.5.4 Frasering

Frasering (*phrasing*) adalah pemenggalan dalam lagu saat bernyanyi yang dapat menggambarkan tema dan dapat mencurahkan isi atau pesan dari sebuah lagu/karya kepada pendengar. Penguasaan teknik pernapasan erat hubungannya dengan kemampuan pemenggalan lagu. Pemenggalan lagu terjadi ketika seseorang tidak mampu menahan napas dan memiliki sedikit pasokan udara di paru-paru (Susanto, 2016: 33).

2.2.5.5 Intonasi

Intonasi dapat diartikan sebagai hal tepat atau tidak tepatnya penyajian nada yang dinyanyikan. Ketika seseorang bernyanyi dengan resonansi yang baik namun dengan nada atau ketinggian atau pitch yang tidak tepat, maka tetap saja suara yang dihasilkan tidak nyaman untuk di dengar. Hal tersebut sering kita dengar dengan istilah *fals* atau sumbang. (Susanto, 2016: 42).

2.2.5.6 Penjiwaan

Menyanyi bukan hanya tentang memproduksi suara yang merdu namun menyanyi juga mampu menyampaikan emosi dan arti dari sebuah lagu. Tidak hanya di bidang seni peran, bernyanyi juga dapat dianggap sebagai

bentuk akting karena melibatkan kemampuan untuk memerankan karakter. Penyanyi profesional adalah seseorang yang tetap bernyanyi dengan penjiwaan yang sesuai dengan lagu meskipun bukan dalam suasana hati yang sama (Susanto, 2016: 52).

2.2.5.7 Penampilan

Penampilan seorang penyanyi dengan menyanyikan kumpulan lagu dikenal sebagai penampilan. Penampilan dalam menyanyi sangat menentukan keberhasilan seseorang penyanyi dalam sebuah pertunjukan. Rias wajah dan persiapan instrumen adalah faktor yang amat penting untuk diperhatikan dalam ekspresi (Susanto, 2016: 56).

2.2.6 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang dipakai pendidik untuk mencapai sasaran pembelajaran. Meskipun metode yang diterapkan oleh tiap-tiap pendidik serupa, mereka menggunakan teknik yang berbeda. (Aqib, 2019: 1). Belajar membutuhkan metode yang tepat, tidak semua peserta didik dapat memahami atau mengerti isi konteks yang dipelajari dengan mudah. Maka demikian, untuk membantu proses pembelajaran, siswa membutuhkan tempat belajar yang nyaman/jauh dari keributan, konsentrasi yang penuh dan pendidik yang komunikatif.

Guru menggunakan metode pembelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa secara individual atau secara kelompok dalam menyerap, memahami, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah disediakan dengan baik. (Ahmadi dan Prastya dalam Khoiruzzadi, 2022). Keberhasilan suatu proses belajar-mengajar dapat diukur melalui seberapa banyak cara atau metode pembelajaran yang digunakan didalam mengajar sehingga dapat mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. (Sugiyono dalam Khoiruzzadi, 2022).

2.2.6.1 Metode *Solfeggio*

Latihan ketepatan ritmik dan nada melalui kemampuan dan ketajaman pendengaran musik disebut *solfegeo*. *Solfegeo* adalah tentang akurasi dalam membaca nada. Materi latihan khusus yang dibuat untuk membimbing dalam mencapai peningkatan kemampuan teknik vokal disebut metode *solfegeo* (Syafiq dalam Simangungsong, 2020: 223). *Solfegeo* diimplementasikan untuk membantu siswa yang belum memiliki kemampuan dalam kepekaan terhadap nada (Larashati, dkk, 2022: 40). *Solfegeo* merujuk pada teknik menyanyikan tangga nada, interval, dan melodi dengan menggunakan solmisasi atau nada-nada musik dinyanyikan dengan memperhatikan suku kata (Stanly dalam Simangungsong, 2020: 223).

Menurut pandangan tersebut, *solfegeo* dalam perkembangannya tidak hanya sebatas bernyanyi, melainkan juga meliputi kemampuan mendengar serta membaca nada. Keterampilan membaca nada dapat disebut sebagai *sight reading*, sedangkan keterampilan mendengar nada dikenal sebagai *ear training* serta keterampilan menyanyi dikenal sebagai *sight singing*. Oleh karena itu, *solfegeo* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mendengar, membaca, dan menyanyikan notasi.

1. *Sight Reading*

Sight reading adalah kemampuan untuk membaca simbol-simbol notasi musik yang belum pernah dikenali sebelumnya atau kesanggupan sekaligus membaca not tanpa persiapan. *Sight reading* dapat diartikan sebagai kegiatan membaca tanpa persiapan, kemampuan ini dapat dilatih dengan cara melakukan aktivitas tepuk ritmis yang sesuai dengan ketentuan pulsa, aksen dan pola irama lagu dan melakukan kegiatan latihan membaca melodi lagu yang dilakukan secara berulang-ulang dalam satu motif (Sumaryanto, 2005: 6). *Prima Vista* adalah istilah yang sering digunakan saat membaca not tanpa persiapan. Fungsi *sight reading* adalah meningkatkan pengetahuan tentang bahasa musik dan menambah kemampuan membaca. Selain itu *sight reading* juga berperan untuk

memberikan pengalaman baru tentang kepuasan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat keterampilan profesional (Sumaryanto, 2005: 6).

2. *Ear training*

Ear training adalah kemampuan pendengaran secara terstruktur yang dilakukan dengan cara latihan nada yang dinyanyikan dengan solmisasi serta diiringi instrumen musik. Menyanyikan nada yang dinaikkan dari nada rendah sampai nada tinggi kemudian sebaliknya yaitu menyanyikan nada yang diturunkan mulai dari nada tinggi hingga nada rendah, sehingga siswa dapat mengalami latihan pendengaran dan memiliki kemampuan untuk mengenali nada yang telah didengar (Gea, Utomo & Harmony, 2022: 40).

Bayangan intonasi/suara dari sebuah lagu yang didengar dapat membuat siswa terbiasa mendengar secara bertahap, maka akan dapat dibayangkan tepat tidaknya lompatan nada yang telah didengar. Secara harfiah, tanpa kemampuan mendengar, manusia tidak dapat memberikan respons terhadap stimulus yang menghasilkan suara (Jamalus dalam Sumaryanto, 2005: 4).

Bentuk dikte adalah bentuk latihan pendengaran musik berupa melodi, akor dan ritme yang dilakukan dengan cara mendengarkan nada kemudian dinyanyikan, ditulis dan juga ditirukan. Latihan pendengaran dan latihan daya ingat adalah cara yang harus didahului dalam pelajaran dikte (Syafiq dalam Simangungsong, 2020: 223).

Tujuan Kemampuan mendengar not (*Ear training*) adalah agar siswa memiliki kemampuan menuliskan serta menyuarakan kembali melodi, ritme, dan akor/keselarasan gabungan nada yang telah didengarkan dan diingat. Kemampuan mendengar merupakan hasil dari gabungan faktor bawaan dan kebiasaan. Faktor bawaan murni berasal dari kemampuan

alami yang mencakup bakat musikalitas, sementara faktor kebiasaan dapat ditingkatkan melalui latihan yang teratur (Rezky, 2018: 4). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mendengar adalah kemampuan sensitivitas siswa dalam mendengarkan, mengingat, menulis, dan mengucapkan kembali unsur-unsur musik dalam bentuk notasi musik seperti melodi, ritme, dan akor. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui latihan yang rutin.

3. *Sight Singing*

Sight singing merupakan latihan membaca solmisasi yang sesuai dengan melodi lagu. *Sight singing* dapat dilatih dengan latihan tangga nada yang bermacam-macam (Gea, Utomo & Harmony, 2022: 41). Menurut Sularmono dalam Suryati & Widodo (2020: 102) bahwa siswa dapat terstimulus untuk mengalami perubahan pengalaman belajar yang menyenangkan apabila proses pembelajaran menggunakan salah satu metode pembelajaran *Solfeggio* yaitu *Sight singing*.

Latihan *sight singing* dapat dilakukan dengan menggunakan dua sistem, yakni:

a. Sistem *fixed do*

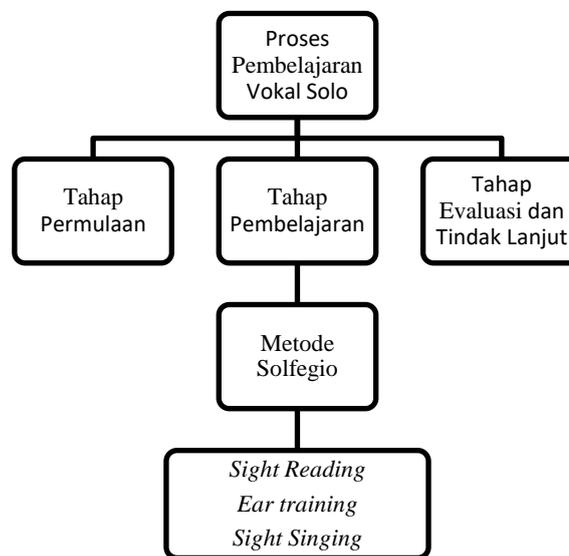
Sistem *fixed do* adalah latihan menyanyikan nada dengan apa adanya, meskipun dalam tangga nada yang berbeda-beda, nada C akan tetap diartikan sebagai do. Sebagai contoh, apabila siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada G mayor (1 kres), maka nada G tidak diartikan sebagai do, melainkan sebagai sol.

b. Sistem *Movable do*

Sistem *movable do* adalah sistem yang dapat diubah-ubah, sehingga nama do dapat diletakkan pada nada c, d, e, f, g, a, b, dan seterusnya sesuai dengan nada dasar yang digunakan (Annisa, October 18, 2015).

2.2.7 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran Vokal Solo di SMP Fransiskus Bandar Lampung. Kerangka berpikir adalah gambaran dalam bentuk skema tentang bagaimana konsep-konsep teori berkaitan dengan sejumlah faktor yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting (Sugiyono, 2017: 60). Objek permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran Vokal Solo menggunakan Metode *Solfegio* di SMP Fransiskus Bandar Lampung. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2.8 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka di atas adalah kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan dimana proses pembelajaran terdiri dari tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi. Dalam tahap pembelajaran peneliti akan mengamati bagaimana Metode *Solfegio* digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi: *Sight Reading*, *Ear training*, dan *Sight Singing*. Pada tahap permulaan peneliti akan mengamati bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum masuk dalam tahap pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfegio*. Pada tahap evaluasi peneliti akan mengamati bagaimana cara guru mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik serta tindak lanjut apa yang akan dilakukan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan dan menerangkan permasalahan nyata yang kompleks. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada kondisi yang terjadi secara alamiah atau terjadi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017: 8). Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara terstruktur berdasarkan data yang ada dalam proses pembelajaran Vokal Solo di SMP Fransiskus Bandar Lampung.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Fransiskus Bandar Lampung. Secara geografis SMP Fransiskus Bandar Lampung terletak di Jl. Mangga No.1, Pasir Gintung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

3.3 Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori huruf P dari bahasa Inggris meliputi, *person* (orang), *paper* (kertas), dan *place* (tempat) (Arikunto dalam Pratama, 2020: 3). Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 *Person* (orang)

Sumber data ini diperoleh dari guru seni budaya yang mengajar SMP Fransiskus Bandar Lampung dan sampel dari siswa kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung.

3.3.2 *Paper* (kertas)

Sumber data ini diperoleh dari beberapa dokumen yaitu catatan hasil wawancara dan lembar hasil pengamatan dalam proses pembelajaran Vokal Solo dengan Metode *Solfegio* kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung.

3.3.3 *Place* (tempat)

Sumber data ini diperoleh di SMP Fransiskus Bandar Lampung, karena di sekolah ini terdapat pelaksanaan pembelajaran Vokal Solo menggunakan Metode *Solfegio*. Selain itu, data ini mencakup berupa profil sekolah dan foto serta *video* mengenai proses pembelajaran Vokal Solo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mengamati kejadian data yang diamati secara spesifik. Penelitian ini memanfaatkan metode observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif merupakan sebuah cara pengumpulan data yang tidak memerlukan keterlibatan peneliti dalam kegiatan masyarakat yang diamati (Sugiyono, 2017: 146). Pengamatan dilakukan satu pertemuan dalam satu minggu. Hal-hal yang akan diamati adalah proses pembelajaran Vokal Solo menggunakan Metode *Solfegio*. Observasi dilakukan langsung di SMP Fransiskus Bandar Lampung dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengamatan langsung terhadap pembelajaran vokal solo di kelas IX C. Melalui proses observasi, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai Metode *Solfegio* yang digunakan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang pengalaman subjek yang sedang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah memiliki pengetahuan yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh (Sugiyono, 2017: 231). Penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, Wawancara dilaksanakan terhadap guru seni budaya dan sample siswa dari kelas IX C yang mengikuti proses pembelajaran Vokal Solo di SMP Fransiskus Bandar Lampung wawancara dilaksanakan guna memperoleh data secara langsung dari narasumber.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menghimpun dokumen tertulis dan non-tertulis yang konkret atau memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan penelitian (Jakni dalam Pratama, 2020: 4). Dalam penelitian ini, fotografi dan perekaman video digunakan untuk mendokumentasikan wawancara dan proses pembelajaran. Setelah memperoleh hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran, peneliti juga memperkuat temuannya dengan dokumen tertulis dari guru dan hasil wawancara yang telah dicatat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini karena pada observasi, dokumentasi, wawancara dilaksanakan oleh si peneliti (Sugiyono, 2017: 222). Instrumen penelitian adalah alat-alat yang dimanfaatkan untuk mengambil atau menghimpun informasi dalam upaya menyelesaikan permasalahan penelitian mengenai fenomena alam maupun sosial untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017: 102).

3.5.1 Panduan Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi yang

memuat informasi mengenai hal-hal yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi ini berisi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Berikut adalah contoh lembar observasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.5.1 Lembaran observasi

No.	Aktivitas Guru dan Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Tahap Permulaan			
	a) Menentukan topik yang akan dipelajari dan didiskusikan pada pembelajaran Vokal Solo seperti, jenis penampilan Vokal Solo, materi vokal, teknik vokal, penampilan, dan latihan improvisasi lagu secara solo.			
	b) Setiap siswa diajak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.			
	c) Guru mengabsen kehadiran siswa, dan mencatat siswa yang berhalangan hadir.			
	d) Menstimulus pemikiran siswa dan menciptakan ketertarikan sebelum memasuki pembelajaran.			
	e) Menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap pembahasan sebelumnya.			
2.	Tahap Pembelajaran			
	a) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik			
	b) Membahas pokok materi pembelajaran dan diberikan contoh konkret atau berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.			

c)	Guru mengaplikasikan <i>sight reading</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dengan melakukan latihan membaca notasi dalam satu motif yang dilakukan secara berulang-ulang			
d)	Guru mengaplikasikan <i>sight reading</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dengan melakukan kegiatan latihan ritmik yaitu melakukan tepuk ritmik sesuai dengan ketentuan pulsa, aksen dan pola irama lagu			
e)	Guru mengaplikasikan <i>ear training</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dengan melakukan latihan pendengaran dengan cara mendengarkan nada yang dinyanyikan yang dinyanyikan kemudian ditirukan/ditulisakan.			
f)	Guru mengaplikasikan <i>ear training</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dengan melakukan latihan nada yang dimainkan oleh instrumen musik kemudian ditirukan/ditulisakan..			
g)	Guru mengaplikasikan <i>sight singing</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dengan melakukan latihan solmisasi nada C yang akan tetap dibaca Do dalam tangga nada yang berbeda-beda.			
h)	Guru mengaplikasikan <i>sight singing</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dengan melakukan latihan solmisasi, dimana do dapat terletak dalam nada dasar apapun.			
i)	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (buku ajar, notasi lagu, intrumen musik, alat proyeksi atau proyektor, dsb).			

3.	Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut			
	a) Guru memberikan pertanyaan atau <i>post test</i> kepada siswa mengenai pembelajaran Vokal Solo			
	b) Kurang dari 70 % siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			
	c) Banyak siswa yang aktif memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum di pahami.			
	d) Guru memberikan pujian atau sebuah penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru			
	e) Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran Vokal Solo.			
	f) Guru dapat menjelaskan kembali kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.			
	g) Guru memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran berupa tugas sebagai remedi/pengayaan.			
4.	Proses pembelajaran Vokal Solo kelas IX di SMP Fransiskus Bandar Lampung dilaksanakan dengan baik.			
5.	Penerapan Metode <i>Solfegio</i> dalam pembelajaran Vokal Solo dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didik.			

3.5.2 Panduan Wawancara

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru seni budaya dan sampel dari siswa kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung dalam proses pembelajaran Vokal Solo. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung. Pertanyaan yang diberikan mengenai proses

belajar mengajar guru dalam menggunakan Metode *Solfegio* pada pembelajaran Vokal Solo.

Tabel 3.5.2.1 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

No	Pertanyaan Wawancara Guru	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan ibu menjabat sebagai guru Seni Budaya di SMP Fransiskus Bandar Lampung?	
2.	Pada kelas berapa saja materi pembelajaran vokal diberikan?	
3.	Kapan saja jadwal pembelajaran Vokal Solo kelas IX dilaksanakan?	
4.	Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memasuki pembelajaran di kelas?	
5.	Bagaimana cara ibu memberikan menstimulus pemikiran siswa agar siswa termotivasi untuk memulai pembelajaran?	
6.	Bagaimana cara ibu dalam membangun sikap religius siswa sesuai dengan agama masing-masing?	
7.	Bagaimana cara ibu mengatur kelas agar tetap kondusif?	
8.	Mengapa tujuan pembelajaran itu penting untuk dijelaskan kepada siswa?	
9.	Apa saja teknik yang harus dikuasi agar dapat bernyanyi solo dengan baik?	
10.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Vokal Solo?	
11.	Mengapa ibu memilih metode tersebut?	
12.	Apa saja media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran Vokal Solo ?	
13.	Bagaimana cara ibu membuat materi <i>sight reading, ear training, dan sight singing??</i>	
14.	Dimana materi <i>sight reading, ear training, dan sight singing</i> tersebut dapat ditemukan?	

15.	Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Vokal Solo?	
16.	Apa yang ibu lakukan setelah menjelaskan materi pembelajaran?	
17.	Mengapa memberikan pertanyaan kepada siswa itu dikatakan penting?	
18.	Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah ibu ajukan?	
19.	Apa yang ibu lakukan agar siswa dapat termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang telah diberikan?	
20.	Apakah Metode <i>Solfeggio</i> tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Vokal Solo?	

Tabel 3.5.2.2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Wawancara Siswa	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah seni budaya adalah mapel yang paling menyenangkan? Mengapa?	
2.	Apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran?	
3.	Apakah anda merasa termotivasi untuk memulai pembelajaran? Mengapa?	
4.	Apa saja tujuan pembelajaran Vokal Solo yang telah dipaparkan oleh guru?	
5.	Menurut anda, apakah pembelajaran Vokal Solo adalah materi yang sulit untuk dipelajari? Alasannya?	
6.	Apa saja teknik bernyanyi yang diajarkan guru kepada anda?	
7.	Apa yang dilakukan guru agar siswa dapat membaca notasi dengan baik?	
8.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan cara membidik	

	nada yang baik dan benar?	
9.	Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar siswa dapat menyanyikan nada yang sesuai dengan melodi, interval nada, dan akor?	
10.	Menurut, anda bagaimana cara mengajar guru? Membosankan atau menyenangkan? Mengapa?	
11.	Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dikelas? Jika iya, berikan contohnya.	
12.	Media pembelajaran apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?	
13.	Tugas apa yang diberikan guru agar siswa dapat memahami pembelajaran Vokal Solo?	
14.	Apa yang dilakukan guru agar anda dapat memahami pembelajaran Vokal Solo yang belum dipahami?	
15.	Bagaimana cara guru dalam menutup pembelajaran?	

3.5.3 Panduan Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghimpun informasi berupa gambar dan rekaman video yang berkaitan dengan data riset. Seperti, foto gedung sekolah, foto bersama guru dan siswa SMP Fransiskus Bandar Lampung sebagai informan dan video proses pembelajaran Vokal Solo untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran Vokal Solo kelas IX C di SMP Fransiskus Bandar Lampung.

3.6 Teknik analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum penelitian dimulai, ketika penelitian sedang berlangsung, dan setelah penelitian selesai di lapangan. Tujuan dari penganalisisan data adalah untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terstruktur sehingga data yang

dipilih adalah data yang signifikan dan mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 2444). Tahapan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Tahap reduksi data dilakukan untuk merangkum data hasil pengamatan mengenai proses dan hasil pembelajaran bernyanyi Vokal Solo dengan Metode *Solfeggio* di kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung. Data hasil reduksi data adalah data yang telah dirangkum dengan jelas sehingga pada saat melakukan pengumpulan data selanjutnya, peneliti dapat memfokuskan hal-hal yang penting. (Sugiyono, 2017: 247). Pada tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang terkumpul adalah data yang menjadi fokus utama dalam penelitian seperti hasil pengamatan saat observasi, hasil wawancara yang di reduksi sesuai dengan topik permasalahan mengenai cara guru mengkombinasikan Metode *Solfeggio* dalam proses pembelajaran Vokal Solo dan hasil dokumentasi penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian (Sugiyono dalam Pratama, 2020: 4). Peneliti menguraikan data yang telah direduksi dan menguraikannya secara terperinci. Peneliti mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan permasalahan dalam penelitian, yang akan di tampilkan sesuai kelompok dalam bentuk narasi. Selain itu data yang disajikan berupa foto dan gambar hasil wawancara dengan guru Seni Budaya dan sampel siswa kelas IX C untuk memberi keterangan mengenai pembelajaran bernyanyi Vokal Solo dengan Metode *Solfeggio* di kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung.

3.6.3 Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah dua proses sebelumnya diselesaikan. Jika tidak ada bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan informasi berikutnya, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat provisional dan kemungkinan akan berubah. Namun, apabila kesimpulan awal yang dihasilkan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono dalam Pratama, 2020: 4).

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar data yang telah diwartakan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan sehingga data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid. (Sugino, 2017: 268) Uji Keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data adalah dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, dan melakukan *member check*. (Sugino, 2017: 270).

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugino (2017: 277) uji *transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan agar peneliti dapat menghasilkan laporan yang memiliki deskripsi yang terperinci, mudah dimengerti, terstruktur dengan baik, dan dapat diandalkan, sehingga hasil penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi pembaca di tempat lain. Uji *dependability* adalah aktivitas peneliti untuk mengevaluasi seluruh proses penelitian. Penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika hanya mengandalkan data yang telah didapatkan, namun proses penelitian tidak dilakukan. (Sanafiah Faisal dalam Sugino, 2017: 277). Uji *Confirmability* adalah pemeriksaan hasil kajian yang terkait dengan prosedur yang dijalankan. (Sugino, 2017: 277)

Penelitian ini menerapkan salah satu metode pengujian kredibilitas yaitu triangulasi. Triangulasi data dijelaskan sebagai verifikasi data dari beragam sumber, beragam teknik, dan beragam waktu (William Wiersma dalam Sugiono, 2017: 273). Dalam validitas data, terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengevaluasi kepercayaan data dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan secara spesifik, kemudian disimpulkan dan disepakati oleh sumber-sumber yang telah diperoleh (Sugiono, 2017: 274). Triangulasi sumber akan dilakukan pada guru Seni budaya dan sampel siswa kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran vokal solo dengan metode *solfegio* di kelas IX C SMP Fransiskus Bandar Lampung dilakukan melalui tiga tahapan proses pembelajaran yaitu: tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi/tindaklanjut. Pada tahap permulaan hal yang dilakukan guru adalah menyapa siswa dengan mengucapkan selamat pagi, menyiapkan media pembelajaran, menampilkan video pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran guru menerapkan metode *solfegio* berupa: *sight reading*, *ear training*, dan *sight singing*. Pada tahap evaluasi/tindak lanjut, hal yang dilakukan guru adalah memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan pertanyaan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, mempraktikkan materi pembelajaran dengan baik, mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan tiga tahap tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran vokal solo dapat terkoordinasi dengan baik. Adapun metode yang tepat dalam proses pembelajaran ini adalah metode *solfegio*, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari lagu dapat terbantu untuk membentuk vokal yang lebih baik dan melatih kepekaan siswa dalam membidik nada sehingga siswa dapat menyanyikan lagu secara solo dengan baik dan benar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan data yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan, antara lain:

1. Sebaiknya guru tidak hanya mengenalkan notasi angka melainkan juga siswa dapat dikenalkan dengan notasi balok.
2. Sebaiknya guru dapat memperbanyak materi *sight reading* tentang kegiatan ritmis yang bermanfaat untuk menyanyikan lagu dengan ketukan yang tepat.
3. Pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan media pembelajaran berupa instrumen musik yang digunakan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan tidak hanya pada pembelajaran Vokal Solo, tetapi dapat dilakukan pada pembelajaran musik lainnya.
4. Setelah membaca skripsi ini, diharapkan pihak lembaga pendidikan dapat terlibat aktif untuk tetap konsisten dalam mempertahankan kualitas/mutu pembelajaran Vokal Solo di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Aqib, Z. Ahmad A., Sigit S. (2019) *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Andi
- Destrinelli., & Wijayanti. M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode *Solfegio* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1).159-175.
- Destiana, E., & Andhiarini, R. (2020). *Pendidikan Musik AUD*, Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Gea, N. Y., Utomo., & Feritrio H. (2022). Penerapan Metode *Solfegio* Pada Pembelajaran Vokal Paduan Suara Gereja. *Journal Of Theological Students*, 11(1). 37-43.
- Hamiyah, N., & Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, 3(2).19-25.
- Khoiruzzadi, M. (2022). Harmonisasi Masyarakat Muslim dan Kristen: Pola Interaksi Bermasyarakat Dukuh Purbo. *Jurnal Harmoni*, 21(1).130-150.
- Kuswarsantyo., & Rachmi, T (2014). *Pendidikan Seni di SD. In: Wawasan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Larashati.dkk. (2022). Metode Pembelajaran Solatmingkom Dalam Materi Olah Vokal Kelas XI di SMA Maarif Nu Pandaan. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*, 5(1).36-47
- Pahan, B. P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di gereja Sinta Kuala Kapuas. *Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 2(1).118-131.

- Pobuti, K., & Siahaan, R. (2020). Lagu Himne Karya Charles Wesley Dan Relevansinya Bagi Penginjilan Masa Kini. *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 4(1).1-19.
- Pratama, A., Habsary, D., & Adzan, N.K. (2020). Media e-learning berbasis web enhanced course dalam pembelajaran tari Bedana di SMK Ma'arif 5 Kotagajah. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 8(2).1-9.
- Priyatna, S., Julia., & Iswara, P. (2017). Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Metode *Solfegio* Di Kelas V SD. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1). 551-568.
- Ramadhan, H. R. Erfan., & Putra, I. (2018). Penerapan Metode *Solfegio* pada Pembelajaran Bermain Musik Iringan Tari di SMA Negeri 1 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*. 7(1).29-33.
- Rezky, S. N. (2018). Pembelajaran *Ear training* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bernyanyi Pada Kelompok Paduan Suara (Ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjau Utara. 1-9.
- Simangungsong, E. (2020). Penerapan Metode *Solfegio* Dalam Pembelajaran Koor. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 1(2).221-238.
- Silaen, H. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Vokal Berbasis Nilai-Nilai Pengalaman Estetis*.1-11
- Stefani, V. (2021). Pengembangan media video solfeggio terhadap kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3).295-303.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanto. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode *Solfegio* untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik. *HARMONIA: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 6(2).1-10
- Suryati., & Widodo. (2020). Sight Singing sebagai Strategi Pembelajaran Instrumen Piano di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. *Resital*, 21(2). 99-112
- Susanto, H. Y. (2016). *Guru Pembelajar Modul Pelatihan Guru Maya Pelajaran Seni Budaya Seni Musik Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelompok*

Kompetensi B. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Syahrul. (2020). *Teori-teori Pembelajaran Multikultural, Humanis, Kritis, Konstruktivis, Reflektivis, Dialogis, dan Progresif*. Malang: Literasi Nusantara.

Utomo, Cahyo. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Wadiyo., & Slamet, H. (2016). Uji Coba Lagu Anak-anak Bertema Pendidikan. *Resital*, 17(3), 170–177.

Wang, L. (2022). The Skill Training of Reading Music in the Teaching of Solfeggio and *Ear training* in the New Media Environment. *Applied Bionics and Biomechanics*, 1(1).

Annisa, R.N. (2015, October 18). *Solfeggio (Solfes)- pembelajaran siswa*. Retrieved from <https://blog.unnes.ac.id/musik/2015/10/18/solfeggio-solfes-pembelajaran-siswa/>